

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Teori ini merupakan hubungan agensi yang muncul ketika satu orang atau lebih (*prinsipal*) mempekerjakan orang lain atau *agent* untuk memberikan pelayanan jasa dan mendelegasikan wewenang pengambilan keputusan kepada orang lain atau *agent* tersebut Mulyasaroh & Putri Nevialestari Indah, (2018). *Agent* merupakan pihak internal perusahaan yang menjalankan kegiatan operasional bisnis perusahaan yang dapat diartikan sebagai manajemen perusahaan atau manajer. Sedangkan *principal* adalah pihak yang mempunyai modal atau pemegang saham dalam perusahaan, sehingga berdampak pada terjadinya asimetri informasi Asri Jaya, (2020). Adanya asimetri antara manajemen yang bertindak sebagai *agent* dengan pemilik atau *principal* dapat memberikan kesempatan kepada manajer untuk melakukan manajemen laba yang tujuannya adalah memberikan informasi yang biasa yang dapat menyesatkan pemilik atau pemegang saham mengenai kinerja ekonomi perusahaan Asri Jaya, (2020).

Teori agensi memiliki asumsi bahwa setiap individu semata-mata termotivasi oleh kepentingan dirinya sendiri sehingga menimbulkan konflik kepentingan antara *principal* dan *agent*. Pihak *principal* atau pemilik termotivasi mengadakan kontrak untuk mensejahterakan dirinya dengan profitabilitas yang selalu meningkat. Sedangkan *agent* termotivasi untuk memaksimalkan pemenuhan ekonomi dan psikologinya, antara lain dalam hal

memperoleh investasi, pinjaman, maupun kontrak kompensasi. Dibutuhkan kontrak yang jelas yang berisi hak dan kewajiban masing-masing pihak dengan tujuan meminimalisir konflik Hidayat, (2017).

Ada tiga asumsi sifat manusia yang terdapat pada teori keagenan, yaitu manusia pada umumnya mementingkan diri sendiri (*self interest*), manusia memiliki daya pikir terbatas mengenai persepsi masa mendatang (*bounded rationality*) dan manusia selalu menghindari resiko (*risk averse*). Oleh karena itu biasanya seorang manajer suatu perusahaan melakukan tindakan oportunistis, yaitu mengutamakan kepentingan pribadinya dan memicu terjadinya konflik keagenan Muyasaroh & Putri Nevialestari Indah, (2018).

2.2 Konflik Keagenan dalam Lingkup Real Earnings Management (REM)

Real earnings management (REM) atau manajemen laba riil merupakan tindakan manajemen yang menyimpang dari praktika operasional perusahaan yang normal atau praktik yang terpisah dari praktik operasi normal yang dimotivasi oleh keinginan manajer untuk menyesatkan pemegang saham dalam kepercayaan tertentu bahwa tujuan laporan keuangan telah dipenuhi dalam operasi normal. Manipulasi REM atau manipulasi aktivitas riil dapat dilakukan kapan saja selama periode akuntansi berjalan dengan tujuan spesifik yaitu memenuhi target laba tertentu, menghindari kerugian dan mencapai target ramalan analisis atau *analyst forecast* Pratama, (2019).

Ada tiga metode REM menurut Muyasaroh & Putri Nevialestari Indah, (2018), yaitu:

- 1) Manipulasi Penjualan

Hal ini merupakan upaya manajer agar meningkatkan sementara penjualan tahun berjalan dengan menawarkan diskon harga atau memberikan syarat kredit lunak. Manajer dapat meningkatkan penjualan dari tahun fiskal berikutnya ke tahun berjalan dengan menawarkan diskon harga pada waktu tertentu dengan itu, semakin besar *net income* perusahaan tersebut, maka semakin besar terjadinya *real earnings management* yang dilakukan manajemen.

2) Pengurangan Biaya Diskresioner

Biaya ini merupakan biaya yang dapat diturunkan atau dinaikkan sesuai dengan keputusan manajemen seperti biaya iklan, biaya pengembangan dan lain-lain. Perusahaan dapat menurunkan dan menaikkan beban dengan mengurangi biaya diskresionernya.

3) Produksi besar-besaran

Hal ini merupakan suatu kondisi perusahaan yang memproduksi barang lebih banyak daripada prediksi permintaan dengan asumsi bahwa tingkat produksi yang lebih tinggi akan menyebabkan biaya tetap per unit menjadi lebih kecil.

Dalam hubungannya dengan keagenan, manajer memiliki asimetri informasi terhadap pihak eksternal perusahaan seperti investor dan kreditor. Asimetri informasi terjadi ketika manajer memiliki informasi internal perusahaan yang relatif lebih banyak dan lebih cepat dibandingkan dengan pihak eksternal. Hal ini dapat memberi kesempatan kepada manajer untuk memanipulasi laporan keuangan sebagai usaha untuk memaksimalkan

kemakmurannya. Ketidakseimbangan informasi inilah yang membuat adanya asumsi bahwa individu-individu bertindak untuk memaksimalkan dirinya sendiri, mengakibatkan *agent* memanfaatkan adanya asimetri informasi yang tidak diketahui *principal*. Asimetri informasi dan konflik kepentingan yang terjadi antara *principal* dan *agent* mendorong *agent* untuk menyajikan informasi tersebut berkaitan dengan pengukuran kinerja *agent*. Hal tersebut yang memacu *agent* untuk memikirkan bagaimana angka akuntansi tersebut dapat digunakan sebagai sarana untuk memaksimalkan kepentingannya Goleman, *et,al*, (2018).

2.3 Tata Kelola Perusahaan yang baik (*Good Corporate Governance* atau GCG) dalam Lingkup REM

Menurut Feng Hsu & Ying Wen, (2015) *corporate governance* atau tata kelola perusahaan sering dipandang sebagai hubungan agen antara pemilik dan manajer atau antara orang dalam dan investor luar yang menentukan kinerja perusahaan. *Corporate governance* atau tata kelola perusahaan bertujuan untuk membantu membangun lingkungan kepercayaan, transparansi dan akuntabilitas yang diperlukan untuk mendorong investasi jangka panjang, stabilitas keuangan dan integritas bisnis sehingga mendukung pertumbuhan yang lebih kuat dan masyarakat yang lebih inklusif Lengkong & Herawaty, (2019).

Dalam penelitian ini unsur-unsur yang digunakan untuk mengukur *corporate governance* adalah:

1. Direktur Independen

Direktur independen dalam *corporate governance* yang baik diartikan sebagai direktur yang dikategorikan mewakili direksi yang tidak dipekerjakan oleh perusahaan, dan tidak memiliki hubungan apapun dengan perusahaan tersebut. Direktur independen berperan dalam pengawasan dewan pengelola. Direktur independen juga didefinisikan sebagai jajaran dewan direksi yang tidak terafiliasi baik dengan direksi, anggota dewan komisaris lainnya maupun dengan pemegang saham pengendali, serta bebas dari paksaan, hubungan bisnis atau hubungan lainnya yang dapat mempengaruhi kemampuannya untuk bertindak independen atau bertindak semata-mata demi perseroan atau perusahaan Alviani, (2019).

2. Komite Audit

Komite audit merupakan komite yang dibentuk oleh dewan komisaris untuk melakukan tugas pengawasan pengelolaan perusahaan. Keberadaan komite audit sangat penting untuk pengelolaan perusahaan Viriany, *et al.*, (2020). Komite audit dianggap sebagai penghubung antara pemegang saham dan dewan komisaris dengan pihak manajemen dalam menangani masalah pengendalian. Berdasarkan Surat Edaran BEJ Nomor SE-008/BEJ/12-2001, keanggotaan komite audit terdiri dari sekurang-kurangnya tiga orang termasuk ketua komite audit. Anggota komite ini berasal dari komisaris hanya sebanyak satu orang, anggota komite yang berasal dari komisaris tersebut merupakan komisaris independen perusahaan tercatat sekaligus menjadi ketua komite audit. Anggota lain

yang bukan merupakan komisaris independen harus berasal dari pihak eksternal yang independen Hidayat, (2017).

3. Ukuran Dewan Komisaris

Secara umum dewan komisaris ditugaskan dan diberi tanggung jawab atas pengawasan kualitas informasi yang terkandung dalam laporan keuangan. Hal ini penting mengingat adanya kepentingan dari manajemen untuk melakukan manajemen laba yang berdampak pada berkurangnya kepercayaan investor. Jumlah anggota dewan komisaris harus disesuaikan dengan kompleksitas perusahaan dengan tetap memperhatikan efektivitas dalam pengambilan keputusan Hidayat, (2017).

Masalah yang timbul dalam teori agensi karena adanya pemisahan kepemilikan akan dapat menimbulkan konflik dalam pengendalian dan pelaksanaan pengelolaan perusahaan. sebagai pengelola perusahaan, manajer akan lebih banyak mengetahui informasi internal dan prospek perusahaan dibandingkan dengan pemilik (pemegang saham). Manajer berkewajiban memberikan sinyal mengenai kondisi perusahaan kepada pemilik sebagai wujud tanggung jawab terhadap pengelolaan perusahaan. Namun informasi yang diterima terkadang tidak sesuai dengan kondisi perusahaan yang sebenarnya. Kondisi yang sedemikian ini dikenal sebagai informasi yang tidak simetris. Adanya asimetri informasi tersebut membuat para manajer bertindak tidak sesuai dengan keinginan para pemilik. Perbedaan kepentingan ini akan menimbulkan masalah antara manajer dengan pemegang saham yang disebut masalah agensi goleman, *et*

al., (2018). Masalah keagenan tersebut dapat diminimalkan apabila perusahaan menerapkan *corporate governance* dalam pengelolaan perusahaannya. Dimana konsep GCG mengharuskan perusahaan transparan dalam mengungkapkan informasi bagi para *stakeholders* dan perusahaan harus dikelola secara wajar dan benar sesuai kepentingan perusahaan dengan tetap mempertimbangkan kepentingan pemegang saham. Konsep GCG juga mengharuskan adanya perlakuan yang adil dan wajar dari perusahaan, sehingga konflik kepentingan dan perbuatan-perbuatan tercela yang dilakukan oleh pihak internal dapat diminimalkan sehingga dapat mencegah pihak manajer dalam melakukan manipulasi laba.

2.4 Profitability, Leverage, dan Kualitas Audit dalam Lingkup REM

Profitability atau profitabilitas adalah kemampuan suatu perusahaan untuk memperoleh keuntungan dalam menjalankan operasionalnya. Profitabilitas menunjukkan seberapa baik perusahaan menggunakan asetnya untuk menghasilkan keuntungan dan nilai bagi pemegang saham. Profitabilitas menunjukkan kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan pendapatan terhadap biaya selama periode tertentu. Profitabilitas mengungkapkan seberapa baik perusahaan menggunakan asetnya untuk menghasilkan keuntungan Jihadi et al., (2021).

Hubungan keagenan merupakan suatu kontrak dalam satu atau lebih orang (prinsipal) memerintah orang lain (agen) untuk melakukan suatu jasa atau nama prinsipal serta memberi prinsipalnya. Walaupun tujuan dari manajer dan pemegang saham sama, yaitu meningkatkan nilai perusahaan melalui peningkatan kemakmuran pemegang saham, tetapi terkadang

manajer memiliki pemikiran lain yang seolah-olah dianggap bertentangan dengan pemikiran pemegang saham. Konflik keagenan antara manajer dan pemegang saham ini dapat terjadi terutama jika perusahaan memiliki kelebihan modal, hal tersebut oleh manajer kecenderungannya akan digunakan untuk meningkatkan kekuasannya melalui investasi yang berlebihan dan pengeluaran yang tidak ada kaitannya dengan kegiatan utama perusahaan. konflik keagenan dapat diminimalkan dengan dengan suatu mekanisme pengawasan yang dapat mensejajarkan kepentingan antara manajer dengan pemegang saham.

Hubungan antara profitabilitas dengan teori agensi adalah jika perusahaan baik maka para *stakeholders* yang terdiri dari kreditur, supplier dan juga investor akan melihat sejauh mana perusahaan dapat menghasilkan laba dari penjualan dan investasi perusahaan. perusahaan yang memiliki profitabilitas yang tinggi serta berhasil membukukan laba yang terus meningkat akan menunjukkan bahwa perusahaan itu mempunyai kinerja yang baik, sehingga akan menciptakan respon yang positif kepada para pemegang saham dan hal tersebut akan membuat harga saham perusahaan meningkat.

Leverage adalah kemampuan perusahaan untuk menggunakan aset atau dana yang mempunyai biaya tetap yang berguna untuk meningkatkan tingkat pendapatan pemilik. Secara konvensional, *leverage* paling sering diperoleh atau didapat melalui pembiayaan langsung, transaksi derivatif, penjualan pendek dan perjanjian pembelian kembali. *Leverage* umumnya

dilakukan untuk memperbesar pengembalian modal dan memiliki manfaat pasar secara umum dalam menyediakan likuiditas yang mendukung realokasi risiko antara pelaku pasar De Souza & Smirnov, (2004).

Leverage memiliki hubungan dengan tindakan manajemen laba. Ketika *leverage* perusahaan meningkat yang disebabkan oleh kesalahan manajemen dalam mengelola keuangan perusahaan atau karena manajemen menerapkan strategi yang kurang tepat sehingga menyebabkan hutang yang banyak, maka hal tersebut akan meningkatkan manajer melakukan manajemen laba riil untuk mendapatkan penilaian yang baik dari pemegang saham dan publik Muyasaroh & Putri Nevialestari Indah, (2018).

Perusahaan dengan jumlah hutang yang tinggi akan menanggung biaya agensi yang lebih tinggi. Hal ini disebabkan oleh adanya transfer kekayaan dari *debtholder* kepada *stakeholder*. Disisi lain dengan proporsi *leverage* yang lebih tinggi, maka kebutuhan informasi mengenai kemampuan perusahaan untuk membayar kewajibannya oleh kreditur akan lebih tinggi. Salah satu cara untuk mengurangi biaya agensi serta konflik kepentingan yang muncul yaitu dengan melakukan pengungkapan informasi yang lebih banyak, yaitu dengan menyajikan pengungkapan informasi keuangan melalui website perusahaan.

Masalah keagenan dapat merugikan pemegang saham karena tidak terlibat langsung dalam pengelolaan perusahaan sehingga tidak memiliki akses untuk mendapatkan informasi antara pihak lain yang mempunyai sumber dan akses yang memadai untuk memonitor semua tindakan manajer,

dapat terjadi karena perusahaan merupakan kumpulan dari berbagai pihak dan kepentingan-kepentingan tersebut sangat ditentukan oleh pengelolaan manajemen. Konflik kepentingan antara manajer dan pemegang saham dapat diminimumkan melalui mekanisme pengawasan yang dapat mensejajarkan kepentingan-kepentingan yang terkait tersebut.

Kualitas audit didefinisikan sebagai probabilitas bersama yang dinilai pasar bahwa auditor akan menemukan kesalahan material pada laporan keuangan dan melaporkan kesalahan tersebut, kemudian auditor tidak akan menerbitkan laporan wajar tanpa pengecualian untuk pernyataan yang mengandung kesalahan material serta keakuratan informasi yang dilaporkan oleh auditor Watkins et al., (2004).

Kualitas audit berarti bagaimana cara untuk mendeteksi audit dan melaporkan salah saji material dalam laporan keuangan. Aspek deteksi merupakan refleksi dari kompetensi auditor, sedangkan pelaporan merupakan refleksi etika atau auditor *integrity* khususnya independensi.

Teori keagenan menyatakan perlunya jasa independensi auditor yang dapat dijelaskan dengan dasar teori keagenan yaitu hubungan antara pemilik (prinsipal) dengan manajemen (agen). Manajemen memiliki kepentingan pribadi yang dapat bertentangan dengan kepentingan pemilik perusahaan sehingga muncul masalah yang disebut dengan masalah agensi akibat adanya asimetri informasi. Salah satu mekanisme untuk mengurangi konflik keagenan antara manajemen dengan pemilik perusahaan yaitu kedua pihak membutuhkan auditor sebagai pihak independen untuk mengurangi asimetri

informasi tersebut goleman, *et al.*, (2018). Auditor memainkan peran penting dalam mengurangi asimetri informasi untuk mengkonfirmasi validitas laporan keuangan dan masalah keagenan. Konflik keagenan dapat menjadi penggerak kualitas audit, sebagai contoh ketika auditor menghadapi konflik keagenan yang kompleks, maka auditor akan berusaha meningkatkan kualitas audit yang dihasilkan.

Hubungan antara teori keagenan terhadap kualitas audit sangatlah erat, dimana teori keagenan dapat membantu auditor sebagai pihak ketiga dalam memahami adanya konflik kepentingan dan memecahkan masalah asimetri informasi antara prinsipal dengan agen. Hubungan keagenan yang ada antara pemilik dan manajer perusahaan mengharuskan jasa auditor yang mengeluarkan pendapat pada laporan keuangan harus menjadi pandangan yang tidak bias dan tidak memihak terhadap aktivitas keuangan perusahaan yang lain agar bermanfaat bagi pengguna.

2.5 Penelitian Terdahulu

Berikut adalah penelitian terdahulu yang dijadikan penulis sebagai acuan penelitian terdahulu

Tabel 1 Penelitian Terdahulu

No	Nama & Tahun	Metode dan Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
1	Hanish Rapjal (2012)	Metode: Kuantitatif, Statistik Deskriptif, Analisis Regresi Variabel Dependen: <i>Real Earnings Management</i> Variabel Independen:	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa direktur independen mempunyai hubungan yang signifikan terhadap <i>real earnings management</i> .

No	Nama & Tahun	Metode dan Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
		<i>Independent Directors</i>	
2	Ming Feng Hsu & Shioh Ying Wen (2015)	Metode: Kuantitatif, Statistik Deskriptif Variabel Dependen: <i>Real Earnings Management</i> Variabel Independen: Proporsi dan konsentrasi kepemilikan saham institusional, presentase kepemilikan saham orang dalam, direktur independen, ukuran dewan, ketua dewan & CEO	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa proporsi dan konsentrasi kepemilikan saham institusional adalah positif signifikan, sedangkan presentase kepemilikan saham orang dalam berpengaruh negatif terhadap REM. Untuk ukuran dewan berpengaruh terhadap REM, direktur independen dan dualitas ketua dewan & CEO berpengaruh negatif terhadap REM.
3	Hyun Min Oh & Heung Joo Jeon (2017)	Metode: Kuantitatif, Statistik Deskriptif, Analisis Korelasi, Analisis Regresi Multivariat, Analisis Regresi mempertimbangkan Sebelum dan Setelah Adopsi K-IFRS Variabel Dependen: <i>Real Earnings Management</i> Variabel Independen: Karakteristik dewan, direktur luar & ukuran dewan	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa direktur luar secara statistik signifikan positif. Karakteristik dewan dan ukuran dewan negatif signifikan.
4	Hoang Thi Mai Khanh & Nguyen Vinh Khuong (2018)	Metode: Kuantitatif, Statistik Deskriptif, Matriks Koefisien Korelasi, Dynamic GMM	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kualitas audit dan ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap <i>real earnings management</i> , sedangkan

No	Nama & Tahun	Metode dan Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
		Variabel Dependen: <i>Real Earnings Management</i> Variabel Independen: Kualitas audit, ukuran perusahaan, usia perusahaan & profitabilitas	usia perusahaan dan profitabilitas berpengaruh positif.
5	Clarissa Maya Devi & Jamaludin Iskak (2018)	Metode: Kuantitatif, Statistik Deskriptif, Asumsi Klasik, Regresi Berganda, Uji t, Uji Korelasi (R) Variabel Dependen: <i>Real Earnings Management</i> Variabel Independen: Profitabilitas, <i>leverage</i> , komite audit & kualitas audit	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa profitabilitas dan kualitas audit berpengaruh positif terhadap <i>real earnings management</i> , sedangkan komite audit dan <i>leverage</i> tidak berpengaruh terhadap <i>real earnings management</i>
6	Suesti Ningsih & Johny Subarkah (2018)	Metode: Kuantitatif, Analisis Regresi Linear Berganda, Uji t, Uji F, Koefisien Determinasi (R^2) Variabel Dependen: <i>Real Earnings Management</i> Variabel Independen: ROA, pertumbuhan penjualan, ukuran perusahaan	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ROA dan pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh terhadap <i>real earnings management</i> , sedangkan ukuran perusahaan mempunyai pengaruh positif terhadap <i>real earnings management</i> .
7	Edward Victor & Vinda Herawaty (2019)	Metode: Kuantitatif, Statistik Deskriptif, Regresi Berganda Variabel Dependen: <i>Real Earnings Management</i>	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap <i>real earnings management</i> , sedangkan <i>corporate governance</i> ,

No	Nama & Tahun	Metode dan Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
		Variabel Independen: Profitabilitas, <i>corporate governance</i> , <i>leverage</i> , umur perusahaan & kualitas audit Variabel Moderasi: Ukuran perusahaan	<i>leverage</i> , dan kualitas audit berpengaruh negatif terhadap <i>real earnings management</i> .
8	Novita Cendra & Sufiyati (2020)	Metode: Kuantitatif, Statistik Deskriptif, Uji t Variabel Dependen: <i>Real Earnings Management</i> Variabel Independen: Ukuran perusahaan, <i>leverage</i> , ukuran dewan, komite audit, dewan independen, profitabilitas & arus kas operasi	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan, <i>leverage</i> , ukuran dewan, dan arus kas operasi tidak berpengaruh positif terhadap <i>real earnings management</i> , sedangkan dewan independen dan komite audit berpengaruh signifikan positif terhadap <i>real earnings management</i> .
9	Prihambodo, <i>et al.</i> ,	Metode: Kuantitatif, Statistik Deskriptif, Asumsi Klasik, Regresi Linier, MRA, Uji t, Uji R Square dan Uji Interaksi Variabel Dependen: Manajemen Laba Riil Variabel Independen: Komite Audit dan Kualitas Audit Variabel Moderasi: Karakteristik Dewan Komisaris	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa komite audit berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba riil, kualitas audit berpengaruh negatif signifikan terhadap manajemen laba riil.
10	Viriany, <i>et al.</i> , (2020)	Metode: Kuantitatif, Statistik Deskriptif, Analisis Regresi	Hasil dari penelitian ini menunjukan bahwa profitabilitas

No	Nama & Tahun	Metode dan Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
		Linear Berganda, Uji F, Uji t, Uji Koefisien Determinasi Ganda (<i>Adjusted R Square</i>) Variabel Dependen: <i>Real Earnings Management</i> Variabel Independen: <i>Leverage</i> , profitabilitas, dewan komisaris independen & komite audit	berpengaruh signifikan, sedangkan <i>leverage</i> , dewan komisaris independen dan komite audit tidak berpengaruh terhadap <i>real earnings management</i> .

2.6 Urgensi Penelitian

Penelitian ini adalah modifikasi penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Viriany, *et al.*, (2020). Perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah variabel penelitian dan tahun penelitian. Pada penelitian terdahulu variabel yang digunakan yaitu *leverage*, profitabilitas, dewan komisaris dan komite audit sedangkan dalam penelitian ini menggunakan variabel direktur independen, komite audit, dewan komisaris, *leverage*, profitabilitas dan kualitas audit. Pada penelitian terdahulu juga tahun yang digunakan yaitu 2015-2017, sedangkan pada penelitian ini tahun yang digunakan yaitu selama 5 tahun terakhir yaitu dari tahun 2017-2021, menggunakan sektor manufaktur sub sektor barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan menggunakan variabel *dummy* yaitu kualitas audit yang diproksikan dengan ukuran KAP, dimana bernilai 1 jika

KAP yang mengaudit perusahaan merupakan KAP *big 4*, dan bernilai 0 jika KAP yang mengaudit perusahaan merupakan KAP *non big 4*.

2.7 Hipotesis Penelitian

Di dalam penelitian ini terdapat enam hipotesis. Berikut ini merupakan penjelasan dari hipotesis dalam penelitian ini.

2.7.1 Pengaruh Direktur Independen terhadap *Real Earnings Management*

Menurut Alviani, (2019) direktur independen adalah salah satu direktur dari garis anggota dewan yang tidak terafiliasi dalam hubungan apa pun dengan anggota dewan lainnya, anggota dewan komisaris dan pemegang saham pengendali lainnya dan bebas dari hubungan komersial lainnya yang dapat mempengaruhi kemampuan direktur independen untuk bertindak secara independen. Penelitian menurut Rapjal (2014), menunjukkan bahwa direktur independen memiliki hubungan atau pengaruh terhadap REM dikarenakan direktur independen dalam suatu organisasi tidak dapat diremehkan, dimana direktur independen diharapkan untuk bertindak secara independen dari manajemen dan berpartisipasi dalam proses pengambilan keputusan yang bijaksana. Penelitian menurut Garcia, (2008), menunjukkan direktur independen memiliki hubungan atau pengaruh terhadap *real earning management* (REM). Penelitian yang dilakukan oleh Rapjal & Garcia, variabel direktur independen dapat menghambat praktik manajemen laba riil, sehingga sesuai dengan penjelasan diatas, maka hipotesis yang diajukan adalah

H1: Direktur Independen berpengaruh negatif terhadap *Real Earnings Management*

2.7.2 Pengaruh Komite Audit terhadap *Real Earnings Management*

Komite audit memiliki fungsi untuk membantu melaksanakan tugas serta fungsi dewan komisaris secara efektif karena komite audit melaksanakan tugas dan fungsinya secara independen, sehingga dapat mengurangi praktik manajemen laba Devi & Iskak, (2018). Komite audit juga dibentuk untuk mengawasi jalannya perusahaan terutama dalam penyajian laporan keuangan. Apabila komite audit dapat melaksanakan tugasnya dengan baik maka praktik dari manajemen laba dapat dikurangi.

Penelitian dari Prihambodo, *et al.*, menunjukkan bahwa komite audit memiliki pengaruh negatif terhadap *real earnings management*. Sesuai dengan penjelasan komite audit diatas, maka hipotesis yang diajukan adalah H₂: Komite Audit berpengaruh negatif terhadap *Real Earnings Management*

2.7.3 Pengaruh Ukuran Dewan terhadap *Real Earnings Management*

Dewan komisaris adalah suatu organ yang penting didalam perusahaan yang bertugas dan bertanggung jawab terhadap bawahannya. Hyun Min & Jeon, (2017) mengatakan bahwa manusia memiliki batas terhadap segala sesuatu yang dilakukan baik berdiskusi maupun negosiasi antara pihak yang satu dengan yang lain, oleh karena itu ukuran dewan direksi yang terlalu besar akan menghambat proses pengambilan keputusan dan perjanjian, namun ukuran dewan yang besar dapat menghambat manajemen laba riil yang mungkin akan dilakukan oleh manajer perusahaan jika ukuran dewan dalam perusahaan tersebut kecil.

Penelitian menurut Feng Hsu & Ying Wen, (2015), menunjukkan ukuran dewan berpengaruh terhadap *real earnings management*. Penelitian

menurut Hyun Min & Jeon, (2017), menunjukkan bahwa ukuran dewan berpengaruh terhadap *real earnings management*. Sesuai dengan penjelasan diatas, maka hipotesis yang diajukan adalah

H₃: Ukuran Dewan berpengaruh negatif terhadap *Real Earnings Management*

2.7.4 Pengaruh Profitability terhadap Real Earnings Management

Menurut Devi & Iskak, (2018) profitabilitas menunjukkan keberhasilan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan. Profitabilitas mempunyai informasi yang penting bagi pihak eksternal karena jika profitabilitas tinggi maka kinerja dari perusahaan tersebut dikatakan baik dan jika profitabilitasnya rendah maka kinerja dari perusahaan tersebut dikatakan buruk, jika profitabilitas rendah menunjukkan bahwa target laba yang ditetapkan tidak tercapai, jadi semakin rendah profitabilitas perusahaan maka akan semakin mempengaruhi manajer melakukan tindakan REM. Sehingga profitabilitas tersebut dapat mempengaruhi manajer untuk melakukan tindakan REM.

Penelitian menurut Devi & Iskak (2018), menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap *real earnings management*. Penelitian menurut Novita Cendra & Sufiyat, (2020), menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap *real earnings management*. Sesuai dengan penjelasan diatas, maka hipotesis yang diajukan adalah

H₄: Profitabilitas berpengaruh positif terhadap *Real Earnings Management*

2.7.5 Pengaruh Leverage terhadap Real Earnings Management

Menurut Devi & Iskak (2018) *leverage* bisa digunakan dengan harapan dapat untuk meningkatkan pengembalian investasi atau *return* kepada para pemegang saham. Namun apabila perusahaan memiliki tingkat *leverage* yang tinggi maka investor juga akan meminta *return* atau pengembalian investasi yang tinggi karena risiko yang dihadapi investor jauh lebih besar ketika perusahaan tersebut tidak mampu untuk membayar utangnya dan mengalami kebangkrutan. *Leverage* akan mendorong terjadinya praktik manajemen laba karena perusahaan mempunyai kewajiban tetap untuk membayar hutang tapi di sisi lain manajemen harus dapat menghasilkan laba yang besar bagi para pemegang saham dan investor lainnya.

Penelitian menurut Asri Jaya, (2020) menunjukkan bahwa *leverage* berpengaruh positif terhadap *real earnings management*. Penelitian menurut Devi & Iskak, (2018), menunjukkan bahwa *leverage* berpengaruh positif terhadap *real earnings management*. Sesuai dengan penjelasan diatas, maka hipotesis yang diajukan adalah

H₅: *Leverage* berpengaruh positif terhadap *Real Earnings Management*

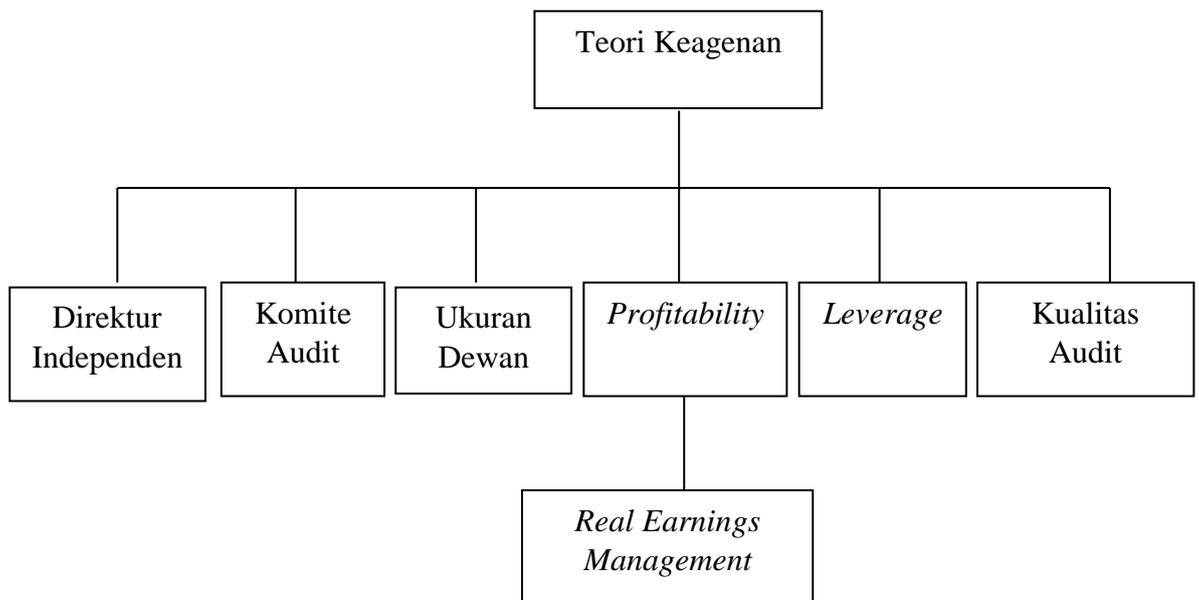
2.7.6 Pengaruh Kualitas Audit terhadap Real Earnings Management

Menurut Devi & Iskak (2018), kualitas audit adalah suatu kemungkinan di mana auditor menemukan dan melaporkan pelanggaran dalam sistem akuntansi kliennya. Kualitas audit juga dianggap sebagai mekanisme pemantauan yang efektif yang berfungsi dalam mendeteksi manipulasi manajer dan menyelaraskan kepentingan pemegang saham dan manajer. Penelitian menurut Khanh & Khuong, (2018), menunjukkan bahwa kualitas

audit berpengaruh negatif terhadap *real earnings management*. Sesuai dengan penjelasan diatas, maka hipotesis yang diajukan adalah

H₆: Kualitas Audit berpengaruh negatif terhadap *Real Earnings Management*

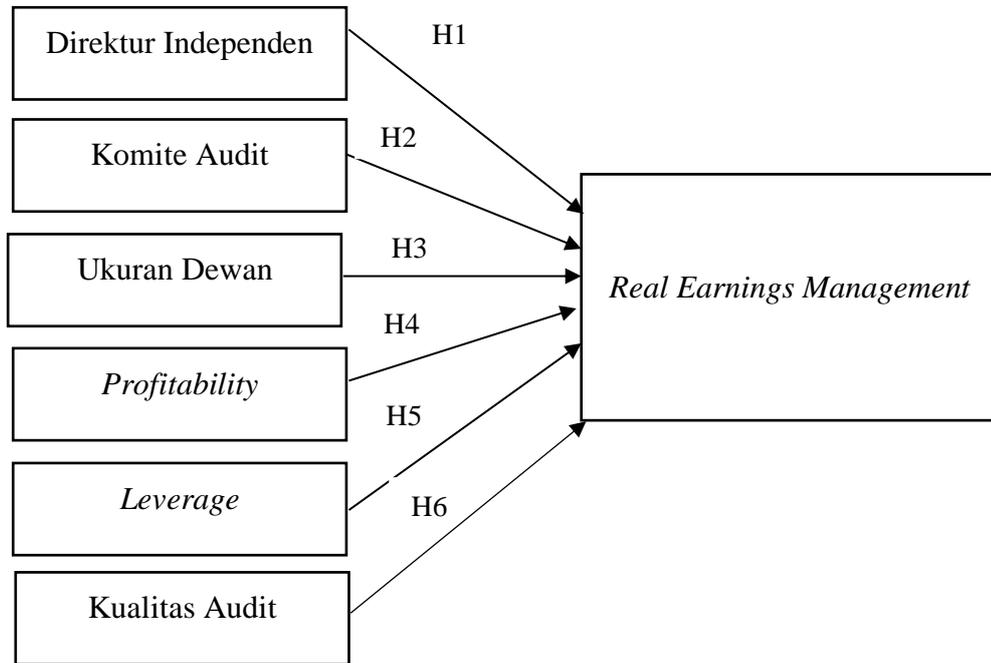
2.8 Rerangka Teoritis



Gambar 1. Rerangka Teoritis

Sumber: Data Diolah, 2022

2.9 Desain Penelitian



Gambar 2. Desain Penelitian

Sumber: Data Diolah, 2022